Jurnal Simki Pedagogia, Volume 9 Issue 2, 2026, Pages 667-676
Available online at: https://jurnal.unpkediri.ac.id/index.php/JSP
ISSN (Online) 2599-073X, (Print) 2807-2790

Analisis Kesalahan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Teks Komunikasi Iklan Persuasif pada Peserta Didik Kelas VIII SMPK Santo Mikael Surabaya

Sugik Harto[1*], Ag Ari Budi Cahyanto[2]
Sugikharto@gmail.com[1*], ag.ari47@admin.smp.belajar.id[2]
[1]Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha
[1]Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya
[2]SMPK Santo Mikael Surabaya

Received: 05 09 2026. Revised: 30 09 2026. Accepted: 10 10 2026.

Abstract : This study aims to analyze the types and forms of punctuation errors, especially the use of capital letters, prepositions, and Indonesian particles in persuasive advertising texts in grade VIII students at SMPK Santo Mikael Surabaya. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The source of research data is in the form of persuasive advertising texts of students collected through writing assignments given by Indonesian subject teachers. Data collection techniques are carried out through documentation, while data analysis techniques include the stages of identification, classification, and interpretation of language errors based on the applicable Indonesian spelling rules. The results of the study show that misuse of punctuation marks is the most dominant type of error, especially in the use of capital letters. In addition, preposition errors are found in the use of words *in*, *to*, and *from* that do not correspond to their function and writing. Misuse of particles, especially the particles *-lah*, *-kah*, and *pun*, also often occur due to students' lack of understanding of language rules. Factors that cause errors include low mastery of spelling rules, the influence of oral language habits, and lack of systematic writing practice. This research is expected to contribute to Indonesian teachers in designing more effective learning strategies to improve students' writing skills in schools, as well as minimize language errors in students' written communication.

Keywords : Language errors, Punctuation, Prepositions, Particles.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca khususnya penggunaan huruf kapital, preposisi, dan partikel bahasa Indonesia dalam teks iklan persuasif pada peserta didik kelas VIII di SMPK Santo Mikael Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa teks iklan persuasif peserta didik yang dikumpulkan melalui tugas menulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca merupakan

How to cite: Harto, S., & Cahyanto, A. A. B. (2026). Analisis Kesalahan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Teks Komunikasi Iklan Persuasif pada Peserta Didik Kelas VIII SMPK Santo Mikael Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9(2), 667-676.
Copyright © 2026 Sugik Harto, Ag Ari Budi Cahyanto
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

jenis kesalahan yang paling dominan, terutama pada penggunaan huruf kapital. Selain itu, kesalahan preposisi banyak ditemukan pada penggunaan kata *di*, *ke*, dan *dari* yang tidak sesuai dengan fungsi dan penulisannya. Kesalahan penggunaan partikel, khususnya partikel *-lah*, *-kah*, dan *pun*, juga masih sering terjadi akibat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap aturan kebahasaan. Faktor penyebab kesalahan meliputi rendahnya penguasaan kaidah ejaan, pengaruh kebiasaan bahasa lisan, serta kurangnya latihan menulis secara sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah, serta meminimalkan kesalahan berbahasa dalam komunikasi tulis peserta didik.

Kata Kunci : Kesalahan berbahasa, Tanda Baca, Preposisi, Partikel.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2014). Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja, namun juga berperan sebagai sarana pembentukan jati diri, pengembangan ilmu pendidikan, serta wahana pembentukan kemampuan akademis peserta didik melalui pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran bahasa di sekolah sekaligus fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan gagasan secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas.

Praktik pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP), khususnya pada jenjang kelas VIII, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat vital. (Tarigan, 2013) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan berkaitan satu sama lain, karena melibatkan kemampuan mengorganisasi ide/gagasan, diksi, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu berbicara secara sopan namun juga dituntut untuk menyusun berbagai bentuk teks tulis, seperti teks narasi, deskripsi, eksposisi, laporan, dan bentuk teks komunikasi tulis lainnya. Kemampuan menyusun teks-teks tersebut dapat digunakan untuk menunjang kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia maupun menunjang dalam mata pelajaran lain. Oleh karena itu, potensi bahasa tulis peserta didik menjadi aspek vital yang perlu mendapatkan atensi serius saat ini. Keadaan dunia digital dalam proses komunikasi sangat memengaruhi kemampuan tulis peserta didik. Peserta didik dewasa ini kerap menggunakan Bahasa instan dalam proses berkomunikasi tulis, sehingga hal tersebut terbawa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahasa tulis mereka sangat jauh dari kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik SMP masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait dengan kesalahan berbahasa. Definisi kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari norma atau kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa (Corder, 2008). Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa baku yang berlaku, baik dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya mengganggu kejelasan makna, tetapi juga dapat menurunkan kualitas kemampuan tulis secara keseluruhan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasrianti, 2021) menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca masih mendominasi tulisan peserta didik, terutama pada penggunaan tanda titik, tanda hubung dan koma yang sering diabaikan atau digunakan secara tidak tepat. Penelitian oleh (R. Rahmawati et al., 2020) menemukan bahwa peserta didik SMP masih mengalami kesulitan membedakan fungsi *di* sebagai preposisi dan *di-* sebagai prefiks. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Fatima Azizah et al., 2025) yang menyatakan bahwa ketidaktelitian dan kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi faktor utama munculnya kesalahan tanda baca dalam teks tulis peserta didik.

Teks persuasif merupakan inti dari setiap pesan periklanan. Persuasi didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mengubah sikap, kepercayaan, atau perilaku seseorang melalui transmisi pesan. (Keraf, 2004) menjelaskan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar bertindak sesuai dengan tujuan pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Teks komunikasi iklan persuasif adalah satu sub bab pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, teks komunikasi iklan merupakan salah satu materi yang disukai peserta didik karena sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Iklan mudah ditemui oleh peserta didik, baik dalam dunia maya maupun dalam kehidupan nyata. Namun dalam prakteknya, peserta didik masih kesulitan ketika menyusun teks komunikasi iklan sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Sesuai informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPK Santo Mikael Surabaya, salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan dalam teks komunikasi iklan persuasif oleh peserta didik adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Tanda baca memiliki fungsi penting dalam menandai struktur kalimat, memperjelas makna, serta menghindari ambiguitas. Kesalahan penggunaan tanda titik, koma, tanda hubung, tanda petik, dan tanda baca lainnya masih banyak ditemukan dalam tulisan peserta didik, yang menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Selain tanda baca, kesalahan penggunaan preposisi juga menjadi permasalahan yang

signifikan dalam teks komunikasi tulis peserta didik. Preposisi seperti di, ke, dan dari sering kali disalahgunakan, terutama dalam pembedaan antara preposisi dan prefiks. Kesalahan penulisan di sebagai imbuhan atau kata depan masih banyak ditemukan, misalnya penulisan di sekolah yang ditulis serangkai atau ditulis yang ditulis terpisah. Kesalahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan lemahnya pemahaman konsep gramatikal peserta didik. Dalam penelitiannya, (Sugiarti & Ngaisah, 2019) mengemukakan ada kesalahan penggunaan preposisi dalam tugas teks narasi peserta didik, hal ini dipicu oleh minimnya pemahaman tentang aturan kebahasaan serta kurangnya latihan menulis yang terarah oleh peserta didik. Penemukan dalam penelitian ini, diperkuat oleh penelitian (Alfons et al., 2025) yang medapati bahwasanya peserta didik kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi dari preposisi dalam bahasa Indonesia, di, ke, dan dari dalam konteks kalimat dan paragraf.

Selain tanda baca huruf kapital dan preposisi, partikel bahasa Indonesia juga sering menjadi temuan sumber kesalahan dalam karya tulis peserta didik. Partikel adalah unsur kebahasaan yang tidak mengalami perubahan bentuk dan berfungsi menegaskan, membatasi, atau memberi nuansa tertentu dalam kalimat (Kridalaksana, 2011) Adapun partikel seperti -pun, -lah, -kah, dan -tah memiliki aturan penulisan yang diatur dengan spesifik, baik ditulis dengan serangkai maupun ditulis terpisah, fungsi partikel sangat tergantung pada letak fungsi dan konteks penggunaannya dalam kalimat. Selain itu, Harimurti Kridalaksana menjelaskan bahwa fungsi utama partikel penegas seperti *-lah, -kah,* dan *-tah* adalah sebagai elemen pendamping yang tidak dapat berdiri sendiri namun krusial dalam menonjolkan bagian kalimat yang dipentingkan secara sintaksis (Kridalaksana, 2008). Namun, dalam praktik sehari-hari dalam dunia pendidikan, peserta didik sering kali menulis partikel -pun dengan cara digabung serangkai dalam konteks yang seharusnya ditulis secara terpisah atau sebaliknya.

Penelitian lain tentang kesalahan penggunaan partikel menunjukkan bahwa peserta didik kerap kali mengabaikan aspek makna dan fungsi gramatikal partikel dalam susunan kalimat. Studi penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sukma Yanthi, 2023) menunjukkan temuan kesalahan penggunaan partikel kerap kali terjadi karena peserta didik lebih berpusat pada penyampaian isi pesan daripada ketepatan struktur gramatikal bahasa, sehingga dalam aspek berkomunikasi secara tulis seringkali mengabaikan aspek kebahasaan. Dalam konteks komunikasi tulis, kesalahan penggunaan tanda baca, preposisi, dan partikel memiliki dampak yang cukup besar terhadap keefektifan dalam penyampaian pesan komunikasi. Teks komunikasi tulis yang seharusnya bersifat jelas dan sistematis, justru menjadi bermakna ganda

sehingga sulit dipahami ketika komunikator mengabaikan kaidah bahasa. Hal ini tentunya menjadi perhatian tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan linguistik peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada kesalahan tanda baca dan kesalahan penggunaan partikel. SMPK Santo Mikael Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki fokus terhadap kualitas akademik dan karakter peserta didik juga menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan observasi awal oleh tenaga pendidik dan wawancara secara pribadi yang dilakukan oleh peneliti, teks iklan persuasif peserta didik kelas VIII masih menunjukkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, terutama pada penggunaan tanda baca huruf kapital, preposisi, dan partikel. Menurut (Tarigan, 2015) kelas VIII merupakan tahap penting dalam perkembangan keterampilan menulis peserta didik karena pada fase ini terjadi peningkatan kompleksitas struktur kalimat dan penggunaan unsur kebahasaan yang kompleks. Kesalahan-kesalahan tersebut muncul dalam berbagai jenis teks tulis, baik tugas kelas, laporan, maupun bentuk komunikasi tertulis lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan tanda baca, preposisi, dan partikel dalam teks komunikasi tulis peserta didik kelas VIII di SMPK Santo Mikael Surabaya. Penelitian ini penting tidak hanya untuk mengidentifikasi jenis dan bentuk kesalahan, tetapi juga untuk memahami pola kesalahan serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara komunikatif dan sesuai kaidah bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan berupa kesalahan tanda baca, preposisi, dan partikel dalam teks komunikasi tulis peserta didik. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan sebagaimana adanya dalam teks komunikasi persuasif pada peserta didik kelas VIII SMPK Santo Mikael Surabaya. Penelitian deskriptif tidak hanya berfokus pada perlakuan atau eksperimen, melainkan pada pemotretan suatu fenomena kebahasaan yang nyata dan sering terjadi dalam konteks pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2022) Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan, April-Juli 2026. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta

didik. Validitas data menggunakan triangulasi teori dan mendiskusikan dengan rekan sejawat. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kesalahan berbahasa *(error analysis)* yang dikemukakan oleh (Corder, 2008) dengan empat tahapan utama yaitu identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian kesalahan penggunaan ejaan ini sebanyak 32 karangan peserta didik di SMPK Santo Mikael Surabaya. Hasil karangan tersebut telah diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil dari temuan peneliti akan kesalahan ejaan yang telah diperoleh, kemudian akan diolah menggunakan teknis analisis data yang sesuai. Data diidentifikasi dengan membaca setiap karangan peserta didik, kemudian mencatat temuan kalimat yang ejaannya salah, kemudian dimasukkan kedalam tabel data dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil temuan peneliti dari kesalahan ejaan peserta didik kelas VII di SMPK Santo Mikael Surabaya, diperoleh sebanyak 69 kasus kesalahan, yang meliputi antara lain: (1) Kesalahan penggunaan huruf kapital berjumlah 39 kasus kesalahan ejaan, (2) kesalahan penulisan preposisi berjumlah 19 kasus kesalahan, (3) kesalahan penggunaan partikel berjumlah 11 kasus kesalahan.

Tabel 1 Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penulisan Ejaan

No	Aspek kesalahan ejaan	Frekuensi	Persentase
1	Pemakaian huruf kapital	39	57,35%
2	Penulisan preposisi	19	27,94%
3	Pemakaian partikel	11	16,18%
	Jumlah	69	100%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat kita lihat, jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital yaitu sebanyak 57,35 %, selain itu kesalahan penulisan partikel ditemukan sebanyak 16,18 %. Sedangkan kesalahan yang terbanyak kedua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan preposisi sebanyak 27,94%. Secara keseluruhan, hasil analisis penelitit menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital yang paling membutuhkan perhatian khusus, diikuti oleh kesalahan penulisan partikel, kemudian kesalahan penggunaan preposisi.

Banyak peserta didik kelas VIII di SMPK Santo Mikael yang masih sulit menulis kata menggunakan huruf kapital sesuai ejaaan yang berlaku. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 39 kasus kesalahan penulisan huruf kapital. Yang terdiri atas, 18 kesalahan

penulisan huruf kapital pada judul karangan, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 9 kesalahan, kesalahan penulisan huruf kapital pada penggunaan kata khusus Anda sebanyak 7 kesalahan, dan terakhir kesalahan penggunaan huruf kapital pada penggunaan nama tempat dan geografis sebanyak 6 kesalahan. Kesalahan penggunaan huruf kapital, menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami kaidah penulisannya. Berikut ini data penelitian yang menunjukkan

Tabel 2 Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

No	Aspek Kesalahan Kapital	Frekuensi	Persentase
1	Judul karangan	18	46,15%
2	Awal kalimat	9	23,08%
3	Nama tempat	6	15,38%
4	Kata khusus Anda	7	17,95%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel penelitian di atas, kita bisa melihat dengan saksama mengenai kesalahan penulisan huruf kapital, secara keseluruhan penulis mendapatkan 39 kasus kesalahan penulisan huruf kapital. Yang secara rinci terdiri atas, 18 kesalahan penulisan huruf kapital pada judul karangan atau sebanyak 46,15%, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 9 kesalahan atau sebanyak 23,08%, kesalahan penulisan huruf kapital pada penggunaan kata khusus Anda sebanyak 7 kesalahan atau sebanyak 17,95%, dan terakhir kesalahan penggunaan huruf kapital pada penggunaan nama tempat dan geografis sebanyak 6 kesalahan atau sebanyak 15,38%. Kesalahan terbanyak ada dikesalahan penulisan huruf kapital pada judul karangan sebanyak 46,15%.

Beberapa peserta didik masih sulit untuk membedakan preposisi *di, ke,* da*n dari* dengan imbuhan *di, ke,* da*n dari.* Kesalahan penulisan preposisi yang bersanding dengan nomina yang menunjukkan keterangan tempat dalam sebuah kalimat. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami, mengerti dan belum secara masif menggunakan ejaan yang tepat mengenai preposisi *di, ke,* da*n dari.* Peneliti mendapati kesalahan penulisan preposisi berjumlah 19 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan preposisi ini meliputi penulisan preposisi *di* berjumlah 17 kasus kesalahan, dan kesalahan penulisan preposisi *ke* ditemukan sebanyak 2 kasus. Sedangkan kasus kesalahan penulisan preposisi *dari* tidak ditemukan sama sekali. Kesalahan yang dominan yang penulis temukan adalah kesalahan penggunaan preposisi *di.*

Tabel 3 Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penulisan Preposisi

No	Aspek Kesalahan Preposisi	Frekuensi	Persentase
1	di	17	89,47%
2	ke	2	10,53%

3	dari	-	-
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel penelitian di atas ini, peneliti mendapati jumlah total kesalahan penulisan preposisi (kata depan) berjumlah 19 kasus kesalahan. Kesalahan pertama adalah kesalahan pada penulisan preposisi *di* berjumlah 17 kasus kesalahan atau setara dengan 89,47%, dan selanjutnya kesalahan penulisan preposisi *ke* ditemukan sebanyak 2 kasus atau setara dengan 10,53%. Sedangkan kasus kesalahan penulisan preposisi *dari* tidak ditemukan sama sekali pada penelitian ini alias nihil. Kesalahan yang dominan yang penulis temukan adalah kesalahan penggunaan preposisi *di* sebanyak 89,47%.

Kesalahan penulisan partikel pada karangan teks komunikasi iklan kelas VIII SMPK Santo Mikael Surabaya, disebabkan karena adanya pemahaman peserta didik yang masih menganggap penulisan partikel harus dipisah dengan kata yang harus diikuti oleh partikel. Dengan demikian masih ditemui kalimat-kalimat yang dihasilkan oleh peserta didik tidak tepat pemakaian partikel karena tidak sesuai dengan konteks kalimat yang dihasilkan. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan 11 kasus kesalahan penulisan partikel pada teks komunikaasi iklan peserta didik kelas 8 SMPK Santo Mikael Surabaya. Kesalahan penggunaan partikel *-lah* sebanyak 11 kasus dan sangat mendominasi dalam temuan dipenelitian ini. Sedangkan kesalahan penulisan partikel *-kah* tidak ditemukan. Begitupula dengan kesalahan penulisan partikel *-tah* dan partikel *-pun* nihil ditemukan oleh peneliti.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penulisan Partikel

No	Aspek Kesalahan Partikel	Frekuensi	Persentase
1	-lah	11	100%
2	-kah	-	-
3	-pun	-	-
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel penelitian di atas, penulis mendapatkan 11 kasus kesalahan penulisan partikel pada teks komunikasi iklan peserta didik kelas 8 SMPK Santo Mikael Surabaya. Kesalahan penggunaan partikel *-lah* ditemukan sebanyak 11 kasus dan sangat mendominasi dalam temuan dipenelitian ini, jika dihitung secara prosentasi sebanyak 100%. Sedangkan kesalahan penulisan partikel *-kah* tidak ditemukan sama sekali. Begitupula dengan kesalahan penulisan partikel *-tah* dan partikel *-pun* nihil ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa dari 32

peserta didik yang dianalisis, mayoritas dalam setiap karangan ditemukan kesalahan ejaan, terutama kesalahan penggunaan huruf kapital. Melihat fenomena ini, guru bahasa Indonesia hendaknya mencari alternatif pembelajaran baru yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dalam kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada teks komunikasi iklan peserta didik SMPK Santo Mikael Surabaya ditemukan sebanyak 39 kasus kesalahan atau sebesar 57,3% dari total kesalahan ejaan yang ditemukan. Selanjutnya, pada posisi kedua kesalahan penulisan preposisi yang ditemukan peneliti berjumlah 19 kasus kesalahan atau sebesar 27,94% dari total kesalahan ejaan yang ditemukan. Selain itu, penulis menemukan 11 kasus kesalahan penulisan partikel pada teks komunikasi iklan pada peserta didik kelas 8 SMPK Santo Mikael Surabaya atau sebesar 16,18% dari total kesalahan ejaan yang ditemukan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfons, J., Nitbani, S. H., & Pekuwali, D. S. A. (2025). Kesalahan Penggunaan Preposisi di, ke, dan dari dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat. *Jurnal Lazuardi*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss1.150

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Corder, S. P. (2008). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University Press.

Fatima Azizah, A., Febriyanti, D., Fatwa, Y. F., Wulandari, Y. P., & Afrizal, M. (2025). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Kumpulan Cerita Fiksi dan Nonfiksi dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, *3*(4), 286–302. https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2006

Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(1), 213–222. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618

Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah.

Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Gramedia.

Rahmawati, R., Hariana, S. R., & Hidayat, R. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Persuasif Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 8 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, *2*(2), 18–28. https://doi.org/10.29303/kopula.v2i2.2733

Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Pungtuasi Dalam Karangan Narasi Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *10*(2), 125. https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukma Yanthi, K. I., Hermawan, G. S., & Merlyna Yuda Pramesti , P. D. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Kasus Oleh Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada Tahun Ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7256–7266. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4167

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.